

PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KONSEP HIMPUNAN PADA SISWA KELAS VII.B SMP NEGERI 1 TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR

Adriana

Guru SMP Negeri 1 Towuti Kabupaten Luwu Timur
Email: adrianasmp1@gmail.com

Abstract. This study aims to improve the learning outcomes of mathematical concepts through a problem-based learning approach on the students class VII.B State Junior High School 1 Towuti East Luwu Regency. The type of research is classroom action research. The subjects of the study were students of class VII.B State Junior High School 1 Towuti is 32 people. Data were collected using observation, written tests, and documentation, while the data of the research are analyzed descriptively. The results showed that the mathematics learning outcomes of the set of concepts increased through the problem-based learning approach. In Cycle I, the mathematics learning outcomes of the set of sets in either category (average 71.25) or 53.12 percent. In Cycle II, the results of mathematics learning increased to very good category (average 85.47) and reached learning mastery criteria is 90.62 percent. The improvement of mathematics learning outcomes is supported by the improvement of student learning activities, such as: liveliness to pay attention to teacher explanation, recording set material, solve group problem, question with friend and teacher in the solution of the set problem, and to conclude the set matter.

Keywords: Problem Based Learning Approach, Mathematics Learning Outcomes.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika konsep himpunan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti sebanyak 32 orang. Data dikumpulkan menggunakan observasi, tes tertulis, dan dokumentasi, sementara data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika konsep himpunan meningkat melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Pada Siklus I, hasil belajar matematika konsep himpunan dalam kategori baik (rata-rata 71,25) atau 53,12 persen. Pada Siklus II, hasil belajar matematika meningkat menjadi kategori sangat baik (rata-rata 85,47) dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 90,62 persen. Peningkatan hasil belajar matematika didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi himpunan, memecahkan masalah himpunan secara kelompok, bertanya jawab dengan teman dan guru dalam pemecahan masalah himpunan, dan menyimpulkan materi himpunan.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika berisi materi yang berorientasi pada aspek kuantitatif atau perhitungan, berupa: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan mengenai bentuk, susunan-susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan

yang lainnya. Matematika diajarkan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir abstrak, membentuk kepribadian siswa, dan mengembangkan keterampilan tertentu. Bruner (Aisyah, 2007:1) mengemukakan “belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-

hubungan antara konsep-konsep dan struktur tersebut”.

Dewasa ini, salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah kualitas proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran matematika, siswa kadang-kadang kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Akan tetapi, proses pembelajaran lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal. Otak siswa dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar teori tetapi mereka miskin aplikasi karena kurang terbiasa memecahkan masalah.

Pendidikan di sekolah kadang-kadang menjejali otak siswa berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Proses pembelajaran kurang diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensinya. Dengan kata lain, proses pembelajaran kurang diarahkan membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah, serta kurang diarahkan membentuk manusia kreatif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat menentukan proses dan hasil pembelajaran adalah penerapan pendekatan pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002:82) bahwa: Sebagai salah satu komponen pembelajaran, pendekatan menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Penerapan pendekatan yang tepat akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pendekatan pembelajaran sifatnya konvensional harus diubah seiring dengan berlakunya kurikulum 2013. Pembelajaran konvensional yaitu dari guru ke siswa atau siswa pasif menerima materi dari guru saat ini kurang tepat diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, yaitu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk maksud ini adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Menurut Djamarah dan Zain (2002:104) bahwa “pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif dalam menyoroiti permasalahan dari berbagai segi dalam mencari pemecahannya”.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap pendekatan ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Berdasarkan studi pendahuluan dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Towuti, terungkap bahwa materi yang cukup sulit dipahami oleh sebagian siswa adalah himpunan, khususnya: himpunan kuasa, irisan dua himpunan, komplemen himpunan, dan sifat-sifat operasi himpunan. Kondisi tersebut terjadi karena berbagai faktor, antara lain: rendahnya minat siswa belajar matematika, proses pembelajaran yang monoton, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran berfokus pada guru. Kondisi tersebut berakibat pada rendahnya penguasaan materi dan berimplikasi rendahnya hasil belajar matematika.

Selama proses pembelajaran matematika, siswa seharusnya aktif dalam memecahkan berbagai masalah tentang soal-soal matematika, seperti soal himpunan. Setiap guru seharusnya mengubah pola pembelajaran dengan mengedepankan keaktifan siswa. Siswa bukan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang dapat memberikan pemecahan masalah dalam pembelajaran sehingga penguasaan materi dapat lebih maksimal yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, seyogyanya guru memilih pendekatan pembelajaran yang dapat mengefektifkan siswa memecahkan masalah, di antaranya pembelajaran berbasis masalah.

Berkaitan dengan hal di atas, penulis terinspirasi menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pelajaran matematika. Oleh karena itu, dikaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: Pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika konsep himpunan pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti Kabupaten Luwu Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Berbagai beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih dan diterapkan

di sekolah, di antaranya pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Sudarman (2009:7), Pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Arends dalam Trianto (2007:68) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang titik awal pembelajaran berbasis masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Jadi, siswa diharapkan dapat memecahkan suatu masalah melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan kelompok kecil dan diharapkan dapat memiliki kesamaan pandangan dalam pemecahan suatu masalah.

Djamarah dan Zain (2002:104) mengemukakan kelebihan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- a. Pendekatan ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan dunia kerja.
- b. Proses belajar mengajar melalui pendekatan pemecahan masalah membiaskan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- c. Pendekatan ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya.

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan wujud tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan setelah proses

pembelajaran di sekolah. Menurut Syah (2000:150) bahwa “hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor)”. Sementara Abdurrahman (1999:37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, di mana hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh inteligensi dari penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, namun intinya diklasifikasikan dua faktor, yaitu bersumber dari diri siswa dan dari luar dirinya. Faktor dari diri siswa, berupa: faktor fisik, psikologi, dan pendekatan belajar, sedangkan faktor dari luar diri siswa, yaitu: faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan siswa yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari. Salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah faktor lingkungan sekolah, berupa penerapan pendekatan pembelajaran.

Secara umum, pembelajaran berbasis masalah mengedepankan peningkatan keaktifan siswa belajar secara ilmiah melalui kegiatan pemecahan masalah sesuai materi. Diharapkan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pemecahan masalah, penguasaan terhadap materi pelajaran matematika konsep himpunan dapat lebih maksimal sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika harus melalui tahapan secara sistematis, berupa: belajar dimulai dengan permasalahan, kemudian memastikan permasalahan berhubungan dengan dunia nyata siswa, mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan bukan sekadar disiplin ilmu. Selanjutnya, memberi tanggung jawab dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka agar dapat memantapkan pengetahuan, menggunakan kelompok kecil, dan menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja dalam kegiatan belajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)

dengan tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Towuti Kabupaten Luwu Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti Kabupaten Luwu Timur sebanyak 32 orang. Obyek penelitian meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar. Data dikumpulkan menggunakan Instrumen melalui kegiatan observasi, tes, dan dokumentasi.

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif

Kategorisasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Hasil belajar Siswa

Interval	Kategorisasi Hasil Belajar
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Rendah
≤ 49	Sangat rendah

Sumber: Sumber: Syah (2000:153)

Penentuan tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan standar KKM 75, dengan kriteria sebagai berikut:

< 75 dinyatakan tidak tuntas

≥ 75 dinyatakan tuntas

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata rata minimal 75 sesuai standar KKM, dan ketuntasan belajar minimal 85 persen secara kalsikal. Begitu pula terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran matematika konsep himpunan di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas terhadap 32 subjek penelitian di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti Kabupaten Luwu Timur, mengkaji peningkatan hasil belajar matematika konsep himpunan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar yang dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data hasil penelitian disajikan dua bagian, yaitu deskripsi hasil siklus I dan siklus II.

A. Deskripsi Hasil Siklus I

Deskripsi hasil siklus I dalam penelitian tindakan kelas di kelas VII.B SMP Negeri 1

Towuti Kabupaten Luwu Timur melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika konsep himpunan yang diperoleh dari hasil observasi dan tes tertulis, diklasifikasi 4 bagian, yaitu: hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan refleksi.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran matematika di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa secara umum guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar pada kategori cukup, baik pertemuan I maupun II. Artinya, langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan walaupun masih kurang maksimal pelaksanaannya.

Proses pembelajaran matematika telah sesuai tahapan pembelajaran berbasis masalah, yaitu: melakukan orientasi kepada masalah dengan menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran secara singkat, agak sistematis, dan cukup mudah dipahami siswa. Mengorganisir siswa secara berkelompok dengan baik yaitu mengelompokkan siswa secara merata dan heterogen, dan memberikan tugas dengan baik pula, karena tugas-tugas yang diberikan disertai penjelasan cara mengerjakan secara jelas dan waktu memadai. Aspek lainnya pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan cukup baik, berupa: membimbing siswa melakukan pemecahan masalah walaupun kurang merata kepada semua siswa, memotivasi siswa walaupun juga masih kurang merata, memberikan penguatan, tanya jawab terhadap sebagian siswa, dan melakukan refleksi dengan sangat singkat dan kurang mencakup semua materi yang telah diajarkan karena keterbatasan waktu pertemuan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti, disajikan sebagai berikut:

- Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru sebesar 87,50 persen.
- Siswa aktif mencatat materi pelajaran matematika sebesar 53,12 persen.
- Siswa aktif memecahkan masalah himpunan sebesar 71,88 persen.
- Siswa aktif bertanya jawab dengan teman dalam pemecahan masalah sebesar 50,00 persen.

- e. Siswa aktif bertanya jawab dengan guru dalam pemecahan masalah sebesar 31,25 persen.
- f. Siswa aktif menyimpulkan materi sebesar 50,00 persen.

Hasil observasi di atas menunjukkan adanya sebagian siswa kurang aktif mengikuti pelajaran matematika melalui pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terkait dengan persentase keaktifan siswa, karena semua aspek yang diamati menunjukkan bahwa tidak semua siswa aktif, khususnya mencatat materi secara lengkap, memecahkan masalah, bertanya jawab dengan teman dan guru, serta menyimpulkan materi menentukan himpunan kuasa dan menentukan irisan dua himpunan atau lebih. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi penguasaan materi sehingga pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar matematika konsep himpunan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah berdasarkan hasil tes siklus I, disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar Siklus I

Aspek-aspek yang dianalisis	Nilai
Subjek Penelitian	32
Nilai Ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Rentang Nilai	35
Nilai rata-rata	71,25

Sumber: Hasil analisis hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar matematika siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,25, nilai tertinggi adalah 85 sementara terendah yaitu 50. Hal ini memberi gambaran hasil belajar matematika siswa umumnya masih perlu ditingkatkan. Hasil belajar siswa dikonversi ke dalam skala hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Konsep Himpunan pada Siklus I

Interval	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Sangat baik	8	25,00
70 – 79	Baik	14	43,75
60 – 69	Cukup	8	25,00
50 – 59	Rendah	2	6,25
≤ 49	Sangat rendah	0	0
Jumlah		32	100,00

Sumber: Hasil tes siklus I

Berdasarkan tabel 3 tersebut tampak bahwa dari 32 subjek penelitian, terdapat 14

siswa atau 43,75 persen memperoleh hasil belajar kategori baik, disusul kategori sangat baik dan cukup masing-masing 8 siswa atau 25,00 persen, dan kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 6,25 persen. Sesuai nilai rata-rata hasil belajar matematika pada tes siklus I sebesar 71,25, di mana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70 - 79 berarti baik. Jadi, hasil belajar matematika siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti berada pada kategori baik, walaupun masih terdapat 6,25 persen siswa memperoleh hasil belajar kategori rendah.

Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti berdasarkan hasil tes siklus I, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Standar KKM	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	17	53,12
< 75	Tidak tuntas	15	46,88
Jumlah		32	100,00

Sumber: Hasil tes siklus I

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti, yaitu tuntas belajarnya sebanyak 17 siswa atau 53,12 persen, sementara tidak tuntas belajarnya hanya 15 siswa atau 46,88 persen. Hal ini berarti nilai hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan, karena siswa tuntas belajarnya masih kurang dari 85 persen secara klasikal dari 32 siswa. Hal ini berarti pelaksanaan penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran matematika konsep himpunan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti, maka diperoleh hasil-hasil yang dicapai di samping adanya kelemahan sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar matematika hanya mencapai 71,25 sehingga masih di bawah standar KKM 75. Bahkan masih terdapat 6,25 persen siswa memperoleh hasil belajar kategori rendah, dan 46,88 persen belum tuntas belajarnya secara klasikal. Hal ini berarti belum memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan sehingga pelaksanaan penelitian harus dilanjutkan pada siklus II. Hal ini menjadi masukan dalam melakukan telaah terhadap kelemahan proses

pembelajaran dan menjadi pertimbangan pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus II, yaitu:

- a. Selama pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah, walaupun langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan, tetapi masih ada aspek tertentu perlu dioptimalkan pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan pemberian orientasi kepada masalah dengan membahas tujuan pembelajaran dengan cara membimbing siswa pada setiap kelompok dalam memecahkan masalah. Akan tetapi pada aspek pemberian motivasi dan penguatan, perlu memperhatikan penerapan secara maksimal agar siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran. Demikian pula lebih meningkatkan keaktifan siswa melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pada siklus II.
- b. Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam dalam mencatat materi pelajaran, bertanya jawab dengan guru dan siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi secara lengkap, bekerjasama secara kelompok dan bertanya jawab agar lebih memahami materi. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya dalam memecahkan masalah matematika untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi himpunan.

B. Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II adalah menindak lanjuti hasil refleksi siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan, baik dari aspek perencanaan pembelajaran maupun kualitas proses pembelajaran matematika konsep himpunan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah di kelas VII-A SMP Negeri 1 Towuti. Deskripsi hasil siklus II diklasifikasi 4 bagian, yaitu: hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan refleksi.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran matematika di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti melalui pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa secara umum langkah-langkah pembelajaran berbasis

masalah telah diterapkan dengan baik. Kegiatan awal pembelajaran telah sesuai tahapan pembelajaran berbasis masalah, yaitu: melakukan orientasi kepada masalah dengan menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran secara singkat, sistematis, dan sangat mudah dipahami siswa.

Mengorganisir siswa secara berkelompok dengan baik seperti siklus I, dan memberikan tugas dengan baik pula, karena tugas yang diberikan disertai penjelasan cara mengerjakan secara jelas dan waktu yang memadai. Aspek lainnya pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti dilakukan dengan baik, yaitu: membimbing siswa melakukan pemecahan masalah dengan cara guru berkeliling di sekitar kelompok siswa, memotivasi agar lebih aktif memecahkan masalah, memberi penguatan secara tepat sasaran dan tepat waktu, dan melakukan refleksi yang mencakup semua materi yang telah diajarkan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika melalui pembelajaran berbasis masalah di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti, disajikan sebagai berikut:

- a. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru adalah semua siswa atau 100 persen.
- b. Siswa aktif mencatat materi pelajaran matematika sebesar 93,75 persen.
- c. Siswa aktif memecahkan masalah secara kelompok adalah semua siswa atau 100 persen.
- d. Siswa aktif bertanya jawab dengan teman dalam pemecahan masalah sebesar 75,00 persen.
- e. Siswa aktif bertanya jawab dengan guru dalam pemecahan masalah sebesar 50,00 persen.
- f. Siswa aktif menyimpulkan materi sebesar 93,75 persen.

Hasil observasi di atas menunjukkan sebagian besar siswa aktif mengikuti pelajaran matematika melalui pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terkait dengan tingginya persentase keaktifan siswa mengikuti pelajaran matematika materi himpunan berkaitan dengan menentukan komplemen himpunan dan menggunakan sifat-sifat operasi himpunan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingginya tingkat penguasaan materi sehingga mempengaruhi tingginya hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar matematika konsep himpunan melalui pendekatan pembelajaran

berbasis masalah berdasarkan hasil tes siklus II, disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar Siklus II

Aspek-aspek yang dianalisis	Nilai
Subjek Penelitian	32
Nilai Ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Rentang Nilai	30
Nilai rata-rata	85,47

Sumber: Hasil analisis hasil belajar siswa siklus II.

Hasil belajar matematika siswa di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 85,47, nilai tertinggi adalah 100 sementara terendah yaitu 70. Hal ini menggambarkan hasil belajar matematika siswa umumnya sudah baik. Hasil belajar siswa dikonversi ke dalam skala hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Matematika Konsep Himpunan pada Siklus II

Interval	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Sangat baik	23	71,88
70 – 79	Baik	9	28,12
60 – 69	Cukup	0	0
50 – 59	Rendah	0	0
≤ 49	Sangat rendah	0	0
J u m l a h		32	100,00

Sumber: Hasil tes siklus II

Berdasarkan tabel 6 tersebut tampak bahwa dari 32 subjek penelitian, terdapat 23 siswa atau 71,88 persen memperoleh hasil belajar kategori sangat baik, disusul kategori baik sebanyak 9 siswa atau 28,12 persen. Sesuai nilai rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 85,47, di mana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 80 - 100 berarti sangat baik. Jadi, hasil belajar matematika siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti berada pada kategori sangat baik, dan sudah tidak ada lagi siswa memperoleh hasil belajar kategori rendah seperti siklus I.

Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti berdasarkan hasil tes siklus II, disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Standar KKM	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	29	90,62
< 75	Tidak tuntas	3	9,38
J u m l a h		32	100,00

Sumber: Hasil tes siklus II

Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti, yaitu tuntas belajarnya mencapai 29 siswa atau 90,62 persen, dan tidak tuntas belajarnya hanya 3 siswa atau 9,38 persen. Hal ini berarti sebagian besar siswa tuntas belajarnya dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan, karena siswa tuntas belajarnya lebih kurang dari 85 persen secara klasikal dari 32 siswa. Hal ini berarti pelaksanaan penelitian hanya sampai pada siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II, yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah telah mencapai rata-rata 85,47, berarti berada di atas standar KKM 75. Bahkan telah mencapai ketuntasan belajar sesuai standar KKM, karena siswa yang memperoleh hasil belajar di atas standar KKM sebanyak 29 siswa atau 90,62 persen sehingga lebih tinggi dari batas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85,00 persen secara klasikal dari 32 siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti.

Selain aspek di atas, proses pembelajaran matematika melalui pembelajaran berbasis masalah juga telah berjalan dengan maksimal. Artinya, langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan dengan baik sehingga mendukung aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa juga meningkat karena pada umumnya siswa aktif mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yaitu: jika pendekatan pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam pembelajaran matematika konsep himpunan, maka hasil belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti Kabupaten Luwu Timur meningkat, diterima. Jadi, pendekatan pembelajaran berbasis masalah sangat baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika, karena pendekatan ini mengedepankan keaktifan siswa belajar secara kelompok dengan cara memecahkan masalah. Bahkan siswa dapat saling memotivasi, dan bertukar pikiran agar penguasaan materi himpunan lebih maksimal.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika konsep himpunan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah di kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti. Artinya, pendekatan

pembelajaran berbasis masalah sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini relevan dengan pendapat Ward (Aisyah, 2009) bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pendekatan pembelajaran ini melibatkan siswa memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah sekaligus memiliki kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan materi pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika konsep himpunan pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Towuti Kabupaten Luwu Timur, disimpulkan bahwa hasil belajar matematika konsep himpunan meningkat melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Siklus I, hasil belajar matematika konsep himpunan dalam kategori baik (rata-rata 71,25), tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan belajar karena tuntas belajarnya hanya 53,12 persen. Siklus II, hasil belajar matematika meningkat menjadi kategori sangat baik (rata-rata 85,47) dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar karena tuntas belajarnya mencapai 90,62 persen. Peningkatan hasil belajar matematika didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi himpunan, memecahkan masalah himpunan secara kelompok, bertanya jawab dalam pemecahan masalah himpunan, dan menyimpulkan materi himpunan.

Sehubungan dengan simpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya dalam mengajarkan materi pelajaran matematika berupaya agar siswa selalu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kerjasama secara kelompok, seperti memecahkan masalah matematika untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Demikian pula memberikan program pengajaran remedial terhadap siswa yang teridentifikasi belum tuntas belajarnya.
2. Siswa sebaiknya selalu menunjukkan partisipasi tinggi dalam proses pembelajaran seperti memecahkan masalah matematika

sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujungpandang: Bintang Selatan.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, N. 2009. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dan Zain, Azwan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajri, Em Zul dan Senja, Ratu Aprilia. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salamah, Umi. 2013. *Matematika 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman. 2009. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Samarinda: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.

- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya.
- Wibawa, B. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.